

# Pendampingan Pembentukan Lembaga Pers Siswa dalam Meningkatkan Literasi Jurnalistik SMA Negeri 2 Kupang

## *(Mentoring the Establishment of Student Press Institutions in Improving Journalistic Literacy at SMA Negeri 2 Kupang)*

Reza Noersyifa Rindiani<sup>1\*</sup>, Zikri Fachrul Nurhadi<sup>2</sup>

Universitas Garut, Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2</sup>

[24071120111@fikom.uniga.ac.id](mailto:24071120111@fikom.uniga.ac.id)<sup>1\*</sup>, [zikri\\_fn@uniga.ac.id](mailto:zikri_fn@uniga.ac.id)<sup>2</sup>



### Riwayat Artikel

Diterima pada 12 Juli 2024

Revisi 1 pada 29 Juli 2024

Revisi 2 pada 7 Juli 2024

Revisi 3 pada 26 Juli 2024

Disetujui pada 8 Agustus 2024

### Abstract

**Purpose:** The purpose of this study is to form students' awareness and critical thinking towards social issues that develop in society, as well as to foster students' interest in reading and writing, and to improve students' abilities and skills in the field of journalism.

**Methodology:** The method used in this service is: training in the form of presenting material and implementing the journalism knowledge learned.

**Result:** The results of this journalistic literacy assistance are shown by several changes, such as full support from the school, student enthusiasm in participating in the journalistic literacy program which was followed by the number of students increasing from 17 students to 50 students.

**Conclusions:** This study successfully established the Student Press Institute (LPS) at SMA Negeri 2 Kupang, which is a forum for students to hone their journalistic skills, think critically, and increase their interest in reading and writing. The existence of LPS also encourages active participation of students in expressing opinions and building strong social networks in the school environment. The results of the study showed a significant increase in the number of members, school support, and facilities that support student journalistic activities.

**Limitations:** This study was limited to one school, so the findings and impacts may not be fully applicable to other schools with different conditions. In addition, this study has not evaluated in depth the long-term effectiveness of LPS in improving students' literacy and journalistic skills. External factors such as school curriculum and the level of teacher involvement in supporting LPS have also not been thoroughly analyzed.

**Contribution:** This research can be useful for all high schools that plan to establish a journalism extracurricular activity or simply to implement journalistic literacy practices in the school.

**Keywords:** *Establishment of the Student Press Institute, Information, Journalistic Literacy, SMA Negeri 2 Kupang.*

**How to Cite:** Rindiani, R, N., Nurhadi, Z, F. (2025). Pendampingan Pembentukan Lembaga Pers Siswa dalam Meningkatkan Literasi Jurnalistik SMA Negeri 2 Kupang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 437-447.

## 1. Pendahuluan

SMA Negeri 2 Kupang merupakan salah satu sekolah unggulan di Nusa Tenggara Timur yang tingkat literasi siswa-siswi di bidang jurnalistik masih terbilang kurang. Dengan jumlah guru sebanyak 81 dan jumlah siswa sebanyak 1095, penulis melakukan wawancara pra-pendampingan dengan siswa yang akan mengikuti kegiatan pendampingan bahwasanya minat siswa-siswi untuk membaca produk

jurnalistik sangatlah kurang. Selain itu, SMA Negeri 2 Kupang tidak pernah menginisiasi adanya Lembaga Pers Siswa karena masih mengalami berbagai kendala, seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah, kurangnya sumber daya manusia dan fasilitas, kurangnya bimbingan dan supervisi dari guru, serta kurangnya motivasi dan komitmen dari siswa. Pengetahuan tentang jurnalisme di kalangan siswa tingkat SMA masih terbilang kurang, hal ini terjadi karena kurangnya materi pendidikan dan pelatihan praktis dalam bidang jurnalisme (Utami et al., 2023). Memperkenalkan kegiatan jurnalistik sedini mungkin sangatlah krusial karena untuk mengembangkan kemampuan dasar menulis dan membaca siswa. Jurnalistik di sini melibatkan proses pencarian, pengolahan, penulisan, dan distribusi informasi yang memungkinkan konten tersebut tersedia bagi khalayak umum (Carreza, Mustaji, & Mariono, 2022).

Fokus pengabdian literasi jurnalistik ini menjadi sebuah aspek yang perlu dikembangkan pada dunia pendidikan dalam membentuk karakter siswa lebih pandai dalam menuangkan gagasan dan tajam dalam menganalisis setiap informasi yang diterima. SMA Negeri 2 Kupang sebagai bagian dari lembaga pendidikan, mendukung peserta didik yang memiliki minat di bidang jurnalistik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Untuk menguatkan kompetensi literasi baca tulis dan digital, siswa perlu diberikan pelatihan yang integratif. Tindakan ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan menulis berita di media massa, dan sekolah juga mendukung minat dan bakat siswa (Mubarok, 2022).

Literasi merupakan suatu fenomena sosial yang menuntut keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk mengkomunikasikan dan memperoleh informasi dalam bentuk tulisan. Selain itu literasi juga bisa dimaknai sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami bacaan (Dewi & Farichin, 2020). Literasi juga dipahami sebagai keterampilan dalam mendapatkan, memahami, dan menyampaikan informasi. Literasi media menjadi hal penting di era modern ini. Manusia telah menjadikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari kehidupannya, sehingga keterampilan dalam berliterasi dibutuhkan agar tidak tertinggal dengan derasnya arus komunikasi, remaja usia SMA adalah generasi yang dapat mengakses internet dan berita khususnya melalui media sosial dengan sangat cepat. Literasi jurnalistik merupakan keterampilan untuk mengerti, menelaah, dan membongkar cara penyajian berita atau proses kerja jurnalis (wartawan). Keterampilan ini bertujuan agar pembaca media dapat menyadari (melek) bagaimana sebuah kejadian atau masalah dibentuk (diciptakan) oleh wartawan menjadi berita dan ditampilkan. Literasi jurnalistik juga penting untuk membentuk cara berpikir kritis, inovatif, dan bertanggung jawab sosial dalam menghadapi tantangan informasi di era digital khususnya di media sosial. Oleh karena itu, literasi sangat diperlukan juga untuk menangkal berita-berita hoax yang banyak beredar terutama pada media sosial (Sunardi et al., 2024)

Menurut pendapat Tarigan keterampilan menulis dapat dikuasai secara efektif melalui latihan yang terstruktur (Rahmah, Febriana, & Syafie, 2023). Gerakan literasi juga dapat menentukan tingkat pendidikan masyarakat, karena literasi membantu kita untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan yang ada di buku-buku, dan juga melindungi kita dari pengaruh negatif lingkungan yang membuat kita malas belajar, main game online atau semacamnya. Kegiatan menulis menjadi salah satu bentuk penyampaian sebuah ide atau gagasan bersamaan dengan berkembangnya teknologi yang pesat dalam proses penyampaian sebuah gagasan sehingga ikut bertransformasi ke arah digital karena kecepatannya. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan karena dapat digunakan untuk menafsirkan pesan, makna maupun simbol yang bersifat tersirat maupun tersurat, sehingga keterampilan menulis bukan hanya sebagai sarana dalam menyampaikan ide dan gagasan (Rahmah et al., 2023). Berita adalah suatu metode penyampaian informasi atau konsep yang baru dan relevan tentang sebuah kejadian yang menarik atau signifikan untuk banyak orang dan dikomunikasikan melalui media periodik seperti koran, radio, televisi, atau media daring (Lavenia & Utami, 2019). Tentunya, menulis membutuhkan keterampilan khususnya dalam bidang jurnalistik agar dapat menciptakan konten yang menarik untuk analisis fenomena sosial secara kredibel dan berimbang. Konten dalam media tidak hanya sebagai alat bisnis, tetapi juga sebagai bagian dari produk yang diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi dalam lingkungan digital (Rahmah et al., 2023).

Lembaga Pers Siswa (LPS) memiliki manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan jurnalistik dan kesadaran media di kalangan pelajar. Sebagai wadah kreatif, LPS memungkinkan siswa

untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat mereka dalam berbagai aspek jurnalistik, termasuk menulis, fotografi, dan produksi media. Selain itu, LPS berperan penting dalam meningkatkan literasi media, mengajarkan siswa cara menganalisis dan mengevaluasi informasi, serta memahami pengaruh media dalam masyarakat. Lembaga Pers Siswa ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan aspirasi siswa dalam dunia jurnalistik, sekaligus menjadi media informasi dan edukasi bagi sekolah dan masyarakat. Keterampilan dalam menyajikan pesan yang berintegritas di media massa, baik cetak maupun digital, sangat penting untuk memastikan bahwa generasi muda saat ini menulis dengan memperhatikan aspek etis dan estetika (Murniati, Muslimin, Wahab, & Fajrie, 2019).

Siswa SMA Negeri 2 Kupang merupakan generasi yang harus memiliki keterampilan literasi dalam menulis, baik untuk jurnalistik maupun non jurnalistik. Tak dapat disangkal, keterampilan jurnalistik tidak didapatkan siswa dari sekolah, oleh karena itu siswa perlu mengikuti berbagai pelatihan agar siswa belajar berinteraksi dengan banyak orang melalui kegiatan jurnalistik di luar kelas. Aprilliyani mengatakan bahwa ada banyak manfaat yang bisa diperoleh siswa dari kegiatan jurnalistik di luar kelas ini. Namun, Lembaga Pers Siswa sering tidak mendapat perhatian dari masyarakat (Mushthofa, Aminah, Shoimah, & Reni, 2023).

Era kontemporer saat ini membuat media massa baik dalam bentuk cetak maupun digital, memainkan peran penting dalam membentuk dan mengubah imajinasi, pendapat, bahkan persepsi publik terhadap seseorang. Kehadiran media menciptakan peluang bagi hadirnya proses komunikasi yang lebih bermakna (Rachmawati, 2022). Menurut Facione (1990) metode untuk menafsirkan keadaan, peristiwa, dan informasi dalam mengidentifikasi koneksi inferensial yang tersirat dan nyata di antara pernyataan, pertanyaan, konsep, dan deskripsi yang bertujuan untuk menyatakan kepercayaan, penilaian, pengalaman, atau pandangan. (Irhamni, Masita, Rizki, & Karya, 2022).

Karena kurangnya supervisi dari guru yang menyebabkan kurangnya literasi jurnalistik siswa, penulis melakukan pendampingan literasi jurnalistik di SMA Negeri 2 Kupang dengan tujuan untuk membentuk Lembaga Pers Siswa yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas karya jurnalistik, pendampingan pembentukan Lembaga Pers Siswa ini dapat membentuk kesadaran dan kritisisme siswa terhadap isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat, serta mengembangkan minat baca dan tulis siswa, meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam bidang jurnalistik, seperti menulis berita, membuat *press release*, melakukan wawancara, dan membuat *layout* majalah dinding.

Alasan diadakannya pendampingan ini karena SMA Negeri 2 Kupang membutuhkan bantuan yang intensif dan berkelanjutan dari pihak luar. Selain itu, melalui program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi yaitu program Kampus Merdeka MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat) penulis mengambil bagian dan bermitra dengan Seameo Qitep in Language dengan memilih kegiatan meningkatkan Literasi Jurnalistik di SMA Negeri 2 Kupang Nusa Tenggara Timur (NTT).

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) adalah salah satu lembaga dari Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO). Berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di Asia Tenggara. Fokusnya adalah pada pengembangan guru bahasa (Bahasa Indonesia Sebagai Penutur Asing (BIPA), Arab, Jepang, Jerman, dan Mandarin) dengan program yang selaras dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Indonesia dan tujuh agenda SEAMEO. SEAQIL mendukung inisiatif MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) melalui program yang bertujuan meningkatkan literasi, termasuk Klub Literasi Sekolah yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa yang penting untuk abad ke-21. SEAQIL bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan untuk melaksanakan KLS, dengan harapan dapat meningkatkan skor literasi Indonesia yang saat ini rendah menurut penilaian PISA 2018 (SEAMEO Regional Centre for Quality Improvement of Teachers and Educational Personal (QITEP) in Language (Seaqil), 2022).

Tabel 1. Pengetahuan Jurnalistik Siswa Sebelum Pendampingan

Pengetahuan Jurnalistik	Tingkat Pengetahuan Literasi Jurnalistik		
	Sebelum		
	TH	T	%
Pengetahuan Jurnalistik	11	6	35,3%
Teknik Penulisan Berita	11	6	35,3%
Teknik Wawancara	11	6	35,3%
Teknik Fotografi	15	2	11,8%
Teknik Videografi	15	2	11,8%
Teknik Layouting Berita	14	3	17,6%
Jumlah			147,1%
Rata-rata			24,5%

Sumber: Hasil Kuesioner Sebelum Pengabdian (2023)

\*Catatan: T = Tahu, TH = Tidak Tahu

Berdasarkan hasil pengolahan data kuisisioner pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan jurnalistik siswa di SMA Negeri 2 Kupang terbilang sangat kurang. Maka dengan memberikan pendampingan literasi jurnalistik ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam bidang jurnalistik, membentuk kesadaran dan kritisisme siswa terhadap isu-isu sosial, mengembangkan minat baca dan tulis siswa, dan meningkatkan kualitas dan kreativitas lembaga pers siswa.

Pengabdian ini relevan dengan pengabdian lain yang sudah dilakukan. Pertama, “Pemberdayaan Lembaga Pers Siswa dalam Meningkatkan Literasi Jurnalistik di MTs. Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan” dengan latar belakang Rendahnya literasi jurnalistik di Mts. Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan yang berdampak pada kurangnya keterampilan dan pengetahuan tentang jurnalisme, serta kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pers sekolah. Metode pengabdian ini menggunakan tindakan partisipatoris. Dengan hasil pengabdian yaitu peningkatan literasi jurnalistik siswa yang ditunjukkan oleh adanya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam hal jurnalisme. Hasil ini juga ditunjukkan oleh adanya produk jurnalistik yang dibuat oleh siswa seperti majalah, koran, dan website (Mushthofa et al., 2023). Kedua, “Peningkatan Literasi Jurnalistik Melalui Pelatihan Penulisan Berita pada Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang” dengan latar belakang Rendahnya literasi jurnalistik pada siswa SMA Muhammadiyah 01 Semarang yang disebabkan oleh keterbatasan SDM, fasilitas, dan pelatihan di bidang jurnalistik di sekolah. Metode pengabdian ini menggunakan *classroom action research* model Kemmis dan McTaggart. Dengan hasil pengabdian yaitu pelatihan penulisan berita dapat meningkatkan literasi jurnalistik pada siswa ekstrakurikuler jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang secara signifikan (Rahmah et al., 2023).

Dari pengabdian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwasannya peningkatan literasi dapat dilakukan melalui alternatif menulis yang dapat melatih kemampuan dalam menangkap berbagai jenis informasi. Maka “Pendampingan Pembentukan Lembaga Pers Siswa di SMA Negeri 2 Kupang” ini diharapkan dapat membantu meningkatkan literasi jurnalistik di kalangan siswa yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam membuat sebuah konten berita serta meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan jurnalistik.

## 2. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada siswa ini dilakukan dengan metode pendampingan dan pelatihan, yaitu: pelatihan dalam bentuk penyajian materi pelatihan, praktik, serta implementasi dari ilmu yang dipelajari. Adapun peserta dalam kegiatan ini sebanyak 17 siswa merupakan perwakilan siswa kelas 10 dan 11 SMA Negeri 2 Kupang NTT.

Pendampingan ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kupang Kel. Kelapa Lima, Kec. Kelapa Lima, Kupang NTT selama kurang lebih 4 bulan dari tanggal 27 Maret 2023 - 21 Juni 2023. Terdapat empat tahapan dalam proses kegiatan ini yang ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap pertama yaitu tahap perencanaan (*planing*) yang mana penulis melakukan konsultasi dan koordinasi dengan pihak terkait.

Tahap kedua yaitu observasi terhadap siswa SMA Negeri 2 Kupang NTT. Dalam tahap ini, penulis melakukan rancangan kegiatan mengenai materi-materi yang akan disampaikan dan kegiatan jurnalistik yang akan dilaksanakan selama pengabdian. Tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan dalam tahapan pelatihan dan pendampingan pengabdian ini yaitu penyampaian materi jurnalistik (Sejarah Pers, Sejarah Perkembangan Media, Sejarah Organisasi Pers, Sejarah Kode Etik, Bahasa Jurnalistik, Pengantar Dasar Wawancara, Teknik Penulisan Berita), Pelatihan Wawancara, Pelatihan Fotografi, Pelatihan Videografi, Pelatihan *News Anchor*, *Editing* Berita, *Editing* Foto, *Layouting* Konten, Kunjungan ke Media Televisi, dan Pelatihan *Layout* Majalah Dinding. Tahap keempat yaitu tahap evaluasi yang mana penulis memberikan kuesioner kepada para peserta yang telah mengikuti pelatihan tersebut. Dengan evaluasi tersebut dapat melihat peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pendampingan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan  
 Sumber: Kemmis dan McTaggart

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada 27 Maret 2023 sampai 21 Juni 2023 bertempat di ruang kelas 10 IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang. Pengabdian dilaksanakan di luar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada pukul 12.00 WIT setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Kegiatan pendampingan ini melibatkan 17 siswa dan 2 guru pendamping. Melalui kegiatan diluar KBM yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Melalui kegiatan diluar KBM juga dapat menambah wawasan siswa tentang banyaknya hal yang mereka tidak dapatkan di kelas (Qiyami & Nilamsari, 2021).

#### 3.1 Perencanaan

Konsultasi dan koordinasi dengan pihak sekolah bagian kesiswaan dan siswa terkait dengan perencanaan pengabdian yang akan dilaksanakan, konsultasi berupa materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian. Hasil dari tahap perencanaan ini adalah pihak sekolah dan siswa sepakat untuk melakukan pengabdian berupa pendampingan pembentukan lembaga pers di SMA Negeri 2 Kupang.



Gambar 2. Koordinasi dengan pihak sekolah  
 Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis 2023

#### 3.2 Observasi

Observasi terhadap siswa SMA Negeri 2 Kupang NTT. Dalam tahap ini, penulis melakukan rancangan kegiatan mengenai materi-materi yang akan disampaikan dan kegiatan jurnalistik yang akan dilaksanakan selama pengabdian.

#### 3.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam tahapan pelatihan dan pendampingan pengabdian ini, diantaranya; penyampaian materi Jurnalistik, Teknik Wawancara, Pelatihan Fotografi, Pelatihan Videografi, Pelatihan *News Anchor*, *Editing*, Kunjungan ke Media Televisi, dan Pelatihan *Layout* Majalah Dinding.

Penyampaian materi jurnalistik tentang Sejarah Jurnalistik, Perkembangan Jurnalistik, Perkembangan Media Online di Indonesia sekaligus diskusi, Sejarah Pers, Sejarah Pers Atau Wartawan Dan Fungsi Anggota Pers, Melakukan Review Anggota Pers AJI, PWI, IJTI, PFI, Sejarah Kode Etik yang Ada Di Indonesia, Kaidah Bahasa Jurnalistik, Bahasa Jurnalistik dan Bahasa Jurnalistik Televisi, Teknik Wawancara, Teknik Penulisan Berita, dan Teknik Fotografi Jurnalistik. Penyampaian materi dilakukan dengan teknik komunikasi dua arah dan menggunakan media presentasi (*in focus*). Penggunaan teknologi digital ini menjadi salah satu alternatif dalam upaya membimbing dan memfasilitasi proses belajar siswa (Fanaqi et al., 2022).



Gambar 3. Kegiatan Praktek Fotografi  
Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis (2023)

Kegiatan pelatihan fotografi menggunakan media kamera *handphone* dan aplikasi Canva untuk pengeditan *layout*, dilakukan dengan memberikan penjelasan terkait teknik fotografi jurnalistik dengan teknik *Medium Long Shoot*.



Gambar 4. Pelatihan Videografi  
Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis (2023)

Pelatihan videografi diatas dengan judul “Jajaran Akademik SMA/SMK se-Kota Kupang Meriahkan HARDIKNAS Melalui Kegiatan Pawai Budaya” dilakukan dengan membantu siswa menganalisis kegiatan yang akan diliput sehingga menciptakan teks untuk LOT (*Live On Tape*), selanjutnya siswa diarahkan untuk mengambil video kegiatan HARDIKNAS (Hari Pendidikan Nasional) dan mengarahkan susunan hasil footage video atau hasil rekaman untuk diedit menjadi sebuah konten berita video menggunakan aplikasi mengedit video yang dikuasai siswa.



Gambar 5. Pelatihan *News Anchor*  
Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis (2023)



Gambar 6. Praktek Wawancara  
Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis (2023)

Pelatihan *News Anchor* dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk menganalisis bahan berita, selanjutnya membantu siswa menyusun lead berita yang akan dibacakan pada rekaman berita. Pelatihan *News Anchor* ini diaplikasikan pada proses liputan takjil, liputan lomba yang diikuti siswa SMA Negeri 2 Kupang dan rapat redaksi untuk liputan pawai budaya, liputan tentang partisipasi siswa SMA Negeri 2 Kupang dalam rangka menyongsong Hari Pendidikan Nasional, liputan bersama tim redaksi untuk konten dan liputan lapangan acara besar NTT.

Praktek Wawancara dilakukan oleh siswa langsung kepada narasumber, sebelum melakukan wawancara siswa diarahkan untuk mengkomunikasikan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber dengan tim wawancara. Peran serta tanggung jawab dari setiap anggota tim dalam pelaksanaan liputan juga akan dijelaskan dengan jelas, hal ini untuk memastikan kolaborasi yang efektif dan koordinasi yang baik (Hidayatullah et al., 2024).



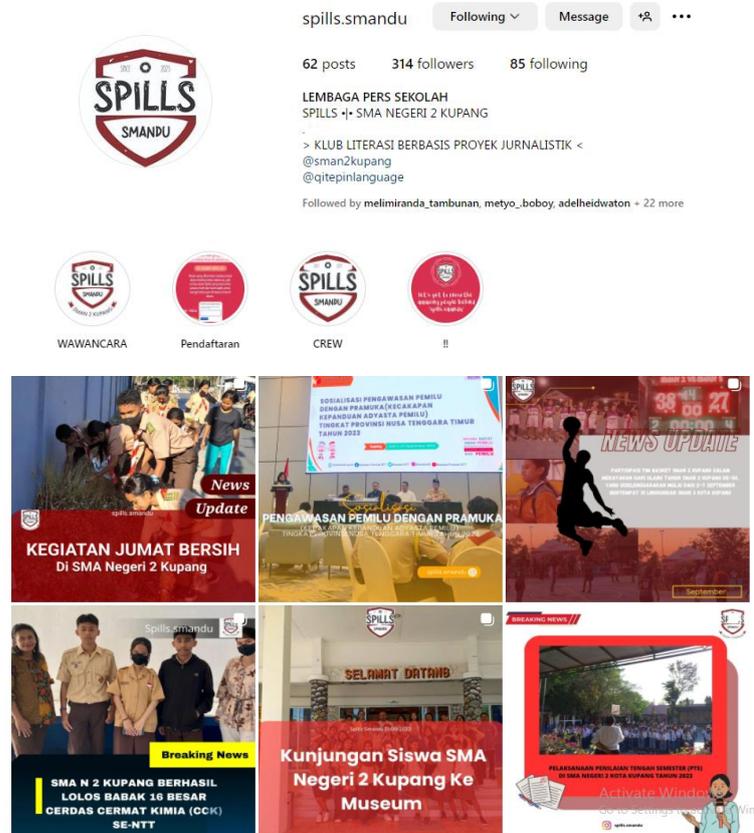
Gambar 7. Kunjungan ke TVRI Kupang  
Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis (2023)

Kegiatan kunjungan ke media televisi TVRI Kupang yaitu mempelajari struktur yang ada di media televisi, mengenal ruangan, dan teknis peliputan yang ada di TVRI Kupang.



Gambar 8. Hasil Pelatihan *Layout* Majalah Dinding  
Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis (2023)

Pelatihan layouting majalah dinding yang berisi berita-berita hasil siswa di liputan sebelumnya dengan judul “SEPUTAR SMANDU” , pelatihan layouting majalah dinding ini sudah termasuk struktur Lembaga Pers Siswa, peralatan, tata letak, dan langkah pembuatan. Majalah dinding ini dimaksudkan sebagai media penyebaran informasi untuk seluruh penduduk sekolah SMA Negeri 2 Kupang.



Gambar 9. Hasil Liputan Siswa  
 Sumber: Akun Instagram Spills.Smandu (2023)

Seluruh hasil liputan yang telah dilakukan oleh siswa dipublikasikan melalui akun media sosial instagram (@spills.smandu) sebagai media penyebaran informasi efektif, terhitung dari tanggal 27 Maret 2023 – 24 Juni 2023 siswa telah mempublikasikan sebanyak 28 konten hasil liputan berupa tulisan, foto, dan video. Kekhasan pada konten berita yang dipublikasikan melalui instagram terdapat pada warna dan teks berita yang mudah terlihat dan terbaca. Hal ini sejalan dengan tujuan dari kepentingan yang dimiliki media. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat menciptakan sebuah kondisi di mana persepsi pembaca dapat dibentuk oleh pesan yang dibangun oleh media massa (Fanaqi et al., 2020).

Penyebaran informasi melalui instagram ini diharapkan dapat mengedukasi siswa, guru, dan masyarakat, hal ini sejalan dengan pendapat dari Zikri Fachrul Nurhadi dalam jurnalnya yang berjudul “Instagram Sebagai Media Pembentuk Personal Branding” dimana instagram dapat memudahkan masyarakat atau komunitas tertentu dalam mencari kebutuhan informasi (Mujiyanto, Nurhadi, & Kharismawati, 2021). Pendampingan yang dilakukan oleh penulis baik dalam bentuk visual atau audio visual didasarkan pada Sembilan Elemen Jurnalisme yang dikemukakan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel.

### 3.4 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan ditujukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendampingan literasi jurnalistik. Keberhasilan mengenai program literasi jurnalistik kepada siswa-siswi SMA Negeri 2

Kupang ditunjukkan dengan adanya beberapa perubahan, seperti adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, antusiasme siswa dalam mengikuti program literasi jurnalistik yang diikuti dengan jumlah siswa semakin bertambah dari 17 siswa menjadi 50 siswa. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan ruang podcast dan siswa masih aktif meliput sebuah berita. Selanjutnya, evaluasi keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi jurnalistik dipaparkan melalui Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Peningkatan Literasi Jurnalistik Sesudah Pendampingan

Peningkatan Literasi Jurnalistik	Tingkat Keberhasilan Literasi Jurnalistik						Peningkatan Pemahaman
	Sebelum			Sesudah			
	TH	T	%	TH	T	%	
Pengetahuan Jurnalistik	11	6	35,3%	0	17	100%	64,7%
Teknik Penulisan Berita	11	6	35,3%	4	13	76,5%	41,2%
Teknik Wawancara	11	6	35,3%	0	17	100%	64,7%
Teknik Fotografi	15	2	11,8%	0	17	100%	88,2%
Teknik Videografi	15	2	11,8%	1	16	94,1%	82,3%
Teknik Layouting Berita	14	3	17,6%	2	15	88,2%	70,6%
Jumlah							411,7%
Rata-rata							68,6%

Sumber: Hasil Kuesioner Setelah Pengabdian (2023)

\*Catatan: T = Tahu, TH = Tidak Tahu

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan literasi dengan persentase sebesar 68,6%. Selain itu, dengan adanya program Pendampingan Pembentukan Lembaga Pers Siswa di SMA Negeri 2 Kupang mampu memberikan pengetahuan baru bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya di bidang jurnalistik.

Pendampingan pembentukan Lembaga Pers Siswa dalam meningkatkan literasi jurnalistik di SMA Negeri 2 Kupang ini, siswa tidak hanya belajar menyajikan berita mulai dari pengamatan isu hingga publikasi di Instagram, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam demokrasi sekolah, menyampaikan informasi dan pendapat konstruktif melalui tulisan. Interaksi sosial yang positif antara siswa, guru, dan masyarakat terjalin seiring dengan peningkatan literasi jurnalistik. Hal ini berkaitan dengan salah satu pengabdian yang telah dilakukan bahwa pendekatan partisipatif menghasilkan peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan jurnalistik siswa, yang tercermin dari produk jurnalistik seperti majalah dan *website* (Mushthofa et al., 2023).

Sementara itu, melalui pendampingan dan pelatihan penulisan berita yang berkelanjutan di SMA Negeri 2 Kupang mampu mengembangkan pengetahuan siswa di bidang jurnalistik. Hal ini juga telah dilakukan pada pengabdian terdahulu, dimana pelatihan penulisan berita dapat berkontribusi pada peningkatan signifikan dalam literasi jurnalistik siswa ekstrakurikuler (Rahmah et al., 2023).

#### 4. Kesimpulan

Pendampingan yang dilakukan penulis yang dilaksanakan pada 27 Maret 2023 sampai 25 Juli 2023 telah mencapai terbentuknya Lembaga Pers Siswa di SMA Negeri 2 Kupang dengan nama SPILLS SMANDU. Melalui pendampingan pembentukan Lembaga Pers Siswa di SMA Negeri 2 Kupang siswa dapat mengasah keterampilan komunikasi dan kerja sama tim, serta aktif membaca berita. Partisipasi dalam LPS juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proses demokrasi sekolah, siswa mampu menyampaikan opini dan pandangan mereka melalui tulisan yang konstruktif. Terakhir, LPS turut membangun jaringan sosial yang kuat antara siswa, guru, dan masyarakat luas. Pembentukan LPS ini menjadi solusi yang strategis dalam mengatasi tantangan literasi di SMA Negeri 2 Kupang, hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa perubahan, seperti adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, antusiasme siswa dalam mengikuti program literasi jurnalistik yang diikuti dengan jumlah siswa semakin bertambah dari 17 siswa menjadi 50 siswa. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan ruang *podcast* dan siswa masih aktif meliput sebuah berita.

## Limitasi dan Studi Lanjutan

Penelitian ini terbatas pada satu sekolah sehingga temuan dan dampaknya mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Selain itu, penelitian ini belum mengevaluasi secara mendalam efektivitas jangka panjang LPS dalam meningkatkan literasi dan keterampilan jurnalistik siswa. Faktor eksternal seperti kurikulum sekolah dan tingkat keterlibatan guru dalam mendukung LPS juga belum dianalisis secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan membandingkan implementasi LPS di berbagai sekolah untuk mengidentifikasi faktor keberhasilan yang lebih luas. Selain itu, studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari partisipasi siswa dalam LPS terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi mereka. Kajian lebih dalam mengenai efektivitas metode pelatihan jurnalistik serta strategi peningkatan keterlibatan siswa dan guru dalam mendukung keberlanjutan LPS juga dapat dilakukan.

## Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut, Penyelenggara program MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat), SEAMEO QITEP IN LANGUAGE, SMA Negeri 2 Kupang dan siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian.

## Referensi

- Carreza, A. N., Mustaji, & Mariono, A. (2022). Efektivitas Bahan Pelatihan Jurnalistik Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Dan Kemampuan Prosedural Bagi Siswa Smp. *Jurnal Pena Indonesia*, 8(2), 79–93. <https://doi.org/10.26740/JPI.V8N2.P79-93>
- Dewi, P. A., & Farichin, A. (2020). Penguatan Literasi melalui Cakrawala Pers di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 2(1), 38–51. Retrieved from <https://ejournal.maarifnujateng.or.id/index.php/asna/article/download/30/24>
- Irhamni, F., Masita, E. D., Rizki, L. K., & Karya, D. F. (2022). Problem Solving: Cara Menumbuhkan Pemikiran Kritis pada Generasi Z di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry. In *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* (Vol. 3). Universitas Dinamika. <https://doi.org/10.37802/SOCIETY.V3I1.240>
- Lavenia, & Utami, L. S. S. (2019). Pemberitaan Kasus PT PLN (Persero) di Media Siber dan Penerapan Kode Etik Jurnalistik (Analisis Framing Pemberitaan Blackout Listrik 4 Agustus 2019 di Okezone.Com). *Koneksi*, 3(2), 506–513. <https://doi.org/10.24912/KN.V3I2.6493>
- Mubarok, M. H. (2022). Penguatan Literasi Baca Tulis Dan Digital Melalui Pelatihan Jurnalisme Sastrawi Dan Storytelling. *Community Services and Social Work Bulletin*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.31000/CSWB.V2I2.7683.G3852>
- Mujiyanto, H., Nurhadi, Z. F., & Kharismawati, K. (2021). Instagram Sebagai Media Pembentuk Personal Branding. *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 5(2), 154–169. <https://doi.org/10.33884/commed.v5i2.3138>
- Murniati, Muslimin, K., Wahab, A., & Fajrie, M. (2019). Program Pelatihan Jurnalistik Sekolah di MA NU Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Journal of Dedicators Community*, 3(2), 146–155. <https://doi.org/10.34001/JDC.V3I2.868>
- Mushthofa, R. Z., Aminah, S., Shoimah, I. N. F., & Reni. (2023). Pemberdayaan Lembaga Pers Siswa dalam Meningkatkan Literasi Jurnalistik di MTs. Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan. *Santri Journal of Student Engagement*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.55352/SANTRI.V2I1.223>
- Rachmawati. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Awal (Studi Kasus Ide Proyeksi Berita Di Pekanbaru.Tribunnews.Com)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia). Retrieved from <https://repository.uin-suska.ac.id/59609/>
- Rahmah, H., Febriana, K. A., & Syafiie, S. S. L. (2023). Peningkatan Literasi Jurnalistik Melalui Pelatihan Penulisan Berita pada Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 273–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.975>
- SEAMEO Regional Centre for Quality Improvement of Teachers and Educational Personal (QITEP) in Language (Seaqil). (2022). Panduan Klub Literasi Sekolah. In *SEAMEO Regional Centre for Quality Improvement of Teachers and Educational Personal (QITEP) in Language (Seaqil)*. Jakarta: Author. Retrieved from [https://www.qiteplanguage.org/klub\\_literasi\\_sekolah](https://www.qiteplanguage.org/klub_literasi_sekolah)

- Utami, A. I. P., Nurhayani, Jumardi, Ramli, S., Faridah, & Azis, F. (2023). Pelatihan Jurnalistik Dasar di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 108–113. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i2.132>
- Fanaqi, C., Fauziah, D., Faiza, J. M., & Fadhilah, M. I. (2022). Workshop Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital bagi Guru SD di Kota Kulon Kabupaten Garut (Workshop Of Digital-Based Learning Management for Teachers Of Elementary School in Kota Kulon, Kabupaten Garut). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.35912/jpm.v2i3.784>
- Fanaqi, C., Nurdianti Chairunnisa, & Arti. (2020). Menangkal hoax melalui workshop literasi media dan bedah film “Tilik” bagi Karang Taruna Desa Karyamekar. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 59–67. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i2.59>
- Hidayatullah, H. T., Izza, J. N., Ardyansyah, A., & Setiyowati, A. J. (2024). *Pelatihan Scientific Writing Berbasis Situasi Problematik sebagai Upaya Peningkatan Prestasi dan Literasi ( Scientific Writing Training Based on Problematic Situations as an Effort to Increase Achievement and Literacy )*. 4(4), 579–587.
- Qiyami, K. E., & Nilamsari, W. (2021). Pengembangan Kreativitas dan Produktivitas Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 8 Kembangan Jakarta Barat melalui Program Media Creative Class. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i1.390>
- Sunardi, K. S., Noor, A. Y., & Yuliasri, T. R. (2024). *Kajian Literasi Kesehatan serta Edukasi Prolanis sebagai Upaya Mewujudkan Lansia Sehat yang Mandiri , Aktif , dan Produktif ( Health Literacy Studies and Education on Chronic Disease Management Programs as an Effort to Create Healthy Elderly Who are Independent , Active , and Productive )*. 4(4), 485–493.